

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh filuf, peneliti, maupun oleh praktis melalui model-model tertentu,(Lexy. J. Moleong, 2007:49).

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau popilasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relefan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Selanjutnya Lexy J. Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, (Lexy. J. Moleong, 2007:121).

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah di Desa Wana Lampung Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena beberapa alasan logis yang layak peneliti paparkan.

D. Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik snow ball sampling, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan data, penulis berusaha mendapatkan data informan sebagai berikut:

- a. Data dari Pamong Desa Wana, Lampung Timur
- b. Data dari Tetua Desa Wana, Lampung Timur
- c. Data dari Masyarakat/ Warga Desa Wana, Lampung Timur

E. Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian,(Lexy. J. Moleong, 2007:12).

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan "Kajian Semiotika Hunian Rumah Tradisional di Desa Wana."

Sedangkan data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

F. Prosedur Pengumpulan

Data Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, (Arikunto, 2010:207). Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan tentang Rumah Hunian Adat Lampung di Desa Wana Lampung Timur.

b. Observasi di lakukan pada tanggal 10-10-2021 di Desa Wana, Kecamatan Melinting, Lampung Timur.

c. Bertemu dengan Bapak Iskandar selaku pemilik rumah Tradisional Nuwo Balak di Lampung Timur, dan mendapatkan informasi tentang latar belakang terbentuknya rumah tradisional Nuwo balak serta filosofi dari struktur, makna dan symbol yang terdapat di Rumah Nuwo Balak tersebut.

Info yang di dapat dari Bapak Iskandar tentang latar belakang terbentuknya rumah tradisional Nuwo Balak adalah “rumah panggung warisan nenek moyang yang merupakan rumah kepala adat di Lampung dan juga mempunyai banyak fungsi, diantaranya pada bagian bawah rumah Nuwo Balak, untuk menyimpan hasil panen, mempunyai halaman yang sangat luas dan atap yang berbentuk trapezium yang terbuat dari anyaman ijuk enak”.

Berdasarkan pernyataan Bapak Iskandar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Latar belakang terbentuknya rumah Nuwo Balak merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang dan mempunyai banyak fungsi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Lexy. J. Moleong, 2007:186). Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Dalam metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk memperoleh data tentang Rumah Hunian Adat Lampung di Desa Wana, diantaranya:

- a. Tetua Desa (Bapak Arifin) pada tanggal 10-10-2021, mendapatkan informasi tentang filosofis adat istiadat di Desa Wana, pengaruh rumah tradisional Nuwo Balak bagi masyarakat Lampung.

Info yang didapat dari Bapak Arifin tentang filosofi adat istiadat dan pengaruh rumah tradisional Nuwo Balak adalah Dengan mengunjungi Desa Wana kita bisa mengenali sejumlah aspek budaya Lampung mulai dari mengenali asal-usul keratuan Melinting, manusinya, rumah panggungnya, bahasanya, kehidupan masyarakatnya, adat istiadatnya, benda-benda budayannya, kreasi kesenian tradisionalnya, melanjutkan kalau di lingkungan masyarakat adat pemandu dikenal *nuwo balak* (rumah besar), maka di lingkungan masyarakat adat Saibatin di kenal *Lambang gedung* (rumah besar), yaitu rumah sebatin penyimbang adat tertinggi di Desa, Rumah Pangeran. Ada juga yang disebut *lamban suku*, rumah sebatin suku, biasanya kepala adatnya bergelar Radin.

Berdasarkan penjelasan Bapak Arifin diatas, dapat dijelaskan bahwa filosofi keratuan Melinting, rumah panggungnya memiliki makna yang memang itu semua adalah warisan nenek moyang dan turun temurun, dan pengaruh rumah Nuwo Balak adalah penting di karenakan rumah Nuwo Balak adalah rumah dari kepala adat.

- b. Pemerintah Desa (Bapak Mansur), mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat di Desa Wana, latar belakang munculnya penamaan rumah Nuwo Balak, dan peraturan yang berlaku di rumah tradisional Nuwo Balak.

Info yang di dapat dari Bapak Mansur tentang penamaan dan peraturan yang berlaku di Rumah Nuwo Balak adalah rumah besar yang di huni oleh kepala adat, tokoh adat dan orang yang di hormati pada zaman dahulu, biasanya rumah Nuwo Balak ini memiliki bentuk yang disesuaikan dengan gelar masing-masing dari tokoh adat. "peraturan yang berlaku di rumah Nuwo Balak ini biasanya sama

dengan tempat-tempat yang sudah dianggap mempunyai nilai spiritual, tetapi seiring perkembangan zaman, biasanya peraturan yang paling ditaati adalah, jangan merusak, mengambil barang yang berada di area rumah tersebut.

Berdasarkan penjelasan Bapak Mansur diatas, maka dapat dijelaskan bahwa rumah Nuwo Balak adalah rumah kepala, tokoh adat di Desa setempat yang mempunyai gelar dan sangat mematuhi peraturan yang sudah ada sejak nenek moyang mereka.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan lain sebagainya, (Arikunto, 2010:207). Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. Dalam kaitannya dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah tentang Rumah Tradisional di Desa Wana, Lampung Timur, dengan foto-foto Rumah Adat Lampung di Desa Wana, Gambar Sketsa Rumah Adat Lampung, dan sebagainya yang bias menunjang dalam penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, (Lexy. J. Moleong, 2007:103).

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian,(Arikunto, 2011:178). Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka

melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu

- 1) Memperpanjang observasi, dimaksudkan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin merusak data. Distorsi bisa terjadi karena unsur kesengajaan seperti bohong, menipu, dan berpura-pura oleh subyek. Unsur kesengajaan dapat berupa kesalahan dalam mengajukan pertanyaan, motivasi, hanya untuk menyenangkan atau menyedihkan peneliti.

Peneliti melakukan perpanjangan penelitian selama 1 minggu sampai 2 minggu, perpanjangan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui data-data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data primer yang tidak direkayasa oleh subjek penelitian serta peneliti dapat melakukan cross check ulang.

- 2) Pengamatan yang terus menerus, dimaksudkan peneliti bisa memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan bisa menemukan mana yang harus diamati dan mana yang tidak harus diamati sejalan dengan usaha mendapatkan data. Pengamatan secara kontinyu ini dilakukan untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian mengenai fokus yang diajukan.
- 3) Triangulasi, dalam penelitian dilakukan bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian yang ada di lapangan. Dalam penelitian triangulasi data yang dilakukan yaitu dengan sumber dan metode yang maksudnya yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang didapat dari alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber ini yaitu dilakukan melalui cara membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan key informan. Cara triangulasi data yaitu: Pertama dengan membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya. Kedua, Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara pertama dengan

hasilwawancara berikutnya. Penekanan terhadap hasil perbandingan ini bukan dilihat dari masalah kesamaan pemikiran, pandangan, pendapat semata-mata. Namun lebih penting lagi yaitu dapat mengetahui alasan-alasan tentang terjadinya perbedaan

- 4) Membicarakan dengan rekan sejawat, dengan (peer debriefing). Membicarakan atau mendiskusikan tentang hasil data dengan teman atau orang lain yang mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan
- 5) Mengenalisis kasus negatif, yaitu mencari kebenaran dari suatu data yang dibilang benar oleh sebuah sumber data namun ditolak sumber data yang lain.
- 6) Menggunakan bahan referensi, untuk pembandingan dan mempertajam analisa data.
- 7) Mengadakan member cek, supaya informmasi yang didapat dan yang mau dipakai dalam penulisan laporan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh informman, dan key informan. Oleh sebab itu di dalam penelitian perlu dilakukan member check di setiap akhir wawancara melalui cara mengulangi jawaban atau pandangan secara garis besar sebagai data menurut catatan peneliti mengenai apa yang telah dikatakan responden. Hal itu bertujuan supaya responden bisa memperbaiki apa yang menurut mereka tidak sesuai, mengurangi atau menambahkan apa yang masih kurang. Dalam penelitian member check dilakukan selama penelitian berlangsung ketika berjalannya wawancara secara formal ataupun informal.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai

bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:

(1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

(2) triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

(3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas (*Transferability*) Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value*, *appalicability* dan *neutrality*.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, (Lexy. J. Moleong, 2007:147).

Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan

informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian

2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian.

Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara; (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.